

**PENGEMBANGAN BUKU INTERAKTIF *STOP BULLYING*  
DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL  
EMOSIONAL ANAK USIA DINI**



**Oleh: Daa'iyah Zahwa Imtana**

**NIM: 21204032010**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Daa'iyah Zahwa Imatana S.Pd**  
Nim : 21204032010  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 November 2023

Saya yang menyatakan,



14DAKX673706339

**Daa'iyah Zahwa Imatana, S.Pd**  
NIM.21204032010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Daa'iyah Zahwa Imtana, S.Pd**  
Nim : 21204032010  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 November 2023

Saya yang menyatakan,



SEPUILUH RIBU RUPIAH  
10000  
METERAI TEMPEL  
5F08BAKX673706349

**Daa'iyah Zahwa Imtana, S.Pd**

NIM.21204032010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Daa'iyah Zahwa Imtana, S.Pd**  
Nim : 21204032010  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 23 November 2023

Saya yang menyatakan,



**Daa'iyah Zahwa Imtana, S.Pd**  
NIM.21204032010



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3621/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN BUKU INTERAKTIF **STOP BULLYING** DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DAA'YAH ZAHWA IMTANA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204032010  
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,  
SIGNED

Valid ID: 657f79be0de69



Penguji I

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

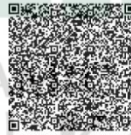
Valid ID: 658005f09e6be



Penguji II

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 657fd6c12afef



Yogyakarta, 13 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65801d7ab96aa

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN BUKU INTERAKTIF STOP  
BULLYING DALAM MENINGKATKAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA  
DINI

Nama : Daa'iyah Zahwa Imtana  
NIM : 21204032010  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.

Penguji I : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Penguji II : Dr. Hj. Hibana, M.Pd

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Desember 2023

Waktu : 08.30-09.30 WIB.

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,86

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamua'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

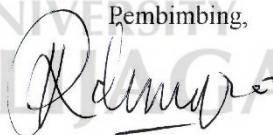
### **PENGEMBANGAN BUKU INTERAKTIF *ANTI BULLYING* DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI**

Nama : Daa'iyah Zahwa Imtana  
Nim : 21204032010  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pembelajaran Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 22 November 2023

Pembimbing,



**Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A, Psi**

## MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ (٦٠)

*Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula). (QS. Ar-Rahman : 60)*





## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan kepada :

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji Bagi Allah yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul “*Pengembangan buku interaktif stop bullying dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini*”,

Tesis ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, peneliti telah melibatkan banyak pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan kontribusi nyata bagi peneliti dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Makin, S.Ag MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, nasihat, saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Naimah, M.Hum, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh jajaran dosen dan pengajar Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga, yang senantiasa membimbing penulis
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat disebut satu persatu.
8. Sumini Sri Rahayu, S.Pd selaku kepala sekolah dan wali kelas B1 dan B2 TK Muslimat NU 65 yang telah memberikan data dan berkenan menjadi lokasi penelitian.
9. Kepada kedua orang tua, Abi Dandik Widayat dan Ummi Yusia widayati yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, limpahan do'a, dukungan, motivasi, dan nasehat.
10. Kepada kakek tercinta Aseri, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan.
11. Kepada saudara tercinta, kakak M. Yusuf Sulaiman, Adik Balqis Aqilah Rahmadhina dan Adik Ghazia Naura Kharani untuk semua kebersamaan, do'a, dukungannya.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga angkatan 2021 yang telah sama-sama berjuang dan memberikan semangat.

Kepada semua pihak, semoga segala kebaikan mendapat nikmat dan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif penulis harapkan untuk lebih baik dalam penulisan selanjutnya. Terakhir, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 23 November 2023

Daa'iyah Zahwa Imtana, S.Pd  
Nim. 21204032010



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Daa'iyah Zahwa Imtana** NIM 21204032010 Pengembangan buku interaktif stop *bullying* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui 1) Pengembangan buku cerita interaktif *stop bullying* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. 2) Kelayakan buku cerita interaktif *stop bullying* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. 3) Efektivitas buku cerita interaktif *stop bullying* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan model penelitian (RND) *Research and Development* dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, design, development, implementation, Evaluation*). Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Muslimat NU 65 Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Uji validitas produk menggunakan uji kelayakan, kepraktisan dan uji efektivitas. Produk uji kelayakan menggunakan rumus *P*. Uji efektivitas menggunakan uji N-Gain dan eksperimen *one group pre test post test design* dengan uji *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah dihasilkan produk berupa buku cerita interaktif *stop bullying* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Diperoleh uji validasi media memperoleh nilai 96% dengan kategori sangat valid. Sedangkan validasi materi sebesar 91% dengan kategori sangat valid. Uji coba kepraktisan dengan hasil wali kelas B1 sebesar 87% dengan kategori sangat praktis dan wali kelas B2 yaitu 81% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan perhitungan uji N-Gain score pada skala kecil 0,7688 dan 0,7400 pada skala besar dengan kategori tinggi dan N-Gain persen pada skala kecil 76.8776% dan 73.9977% pada skala besar dengan kategori efektif. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test* pada uji skala kecil dan skala besar memperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,005$  dengan  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* pada perkembangan sosial emosional anak. Kesimpulan dari hasil analisis data ini menunjukkan bahwa pengembangan buku interaktif *stop bullying* efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini secara signifikan.

**Kata Kunci:** Buku Interaktif *Stop Bullying*, Sosial Emosional, Anak Usia Dini

## **ABSTRACT**

***Daa'iyah Zahwa Imtana*** NIM 21204032010 *Development of the Interactive Book Stop bullying to Improve the Social Emotional Development of Early Childhood. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD) Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2023.*

*The aim of the research was to find out 1) Developing an interactive stop bullying story book in improving the social emotional development of early childhood. 2) The feasibility of the stop bullying interactive story book in improving the social emotional development of early childhood. 3) The effectiveness of the stop bullying interactive storybook in improving the social emotional development of young children.*

*This research uses the Research and Development (RND) research model using the ADDIE (Analysis, design, development, implementation, Evaluation) model. The subjects in this research were group B children at the Muslimat NU 65 Jember Kindergarten. The data collection techniques used were observation, documentation, interviews and questionnaires. Test product validity using feasibility, practicality and effectiveness tests. The product feasibility test uses the P formula. The effectiveness test uses the N-Gain test and a one group pre test post test design experiment using the paired sample t-test.*

*The results of the research show that a product has been produced in the form of an interactive stop bullying story book to improve the social emotional development of early childhood. The media validation test obtained a score of 96% with a very valid category. Meanwhile, material validation was 91% in the very valid category. Practicality trial with results for homeroom teacher B1 was 87% in the very practical category and homeroom teacher B2 was 81% in the very practical category. Based on the N-Gain test calculation, the score on a small scale is 0.7688 and 0.7400 on a large scale in the high category and the N-Gain percent on a small scale is 76.8776% and 73.9977% on a large scale in the effective category. Next, a paired sample t-test was carried out on small scale and large scale tests, obtaining a sig (2 tailed) value of  $0.000 < 0.005$  with  $\alpha = 0.05$  so it can be concluded that there is a difference in the average pretest value and the average posttest value on social development. emotional child. The conclusion from the results of this data analysis shows that the development of the stop bullying interactive book is effective in significantly improving the social emotional development of young children.*

**Keywords:** *Stop Bullying Interactive Book, Social Emotional, Early Childhood*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Pengembangan .....	9
F. Manfaat Pengembangan .....	10
G. Kajian Penelitian yang Relevan .....	11
H. Landasan Teori .....	17
I. Sistematika Pembahasan .....	52

## **BAB II METODE PENELITIAN**

A. Model Pengembangan .....	53
B. Prosedur Pengembangan .....	54
C. Desain Uji Coba Produk.....	59
D. Desain Uji Coba .....	60
E. Subjek Uji Coba .....	60
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	61
G. Teknik Analisis Data .....	66

## **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Pengembangan Produk Awal.....	73
B. Hasil Uji Coba Produk .....	104
C. Revisi Produk .....	125
D. Analisis Hasil Produk Akhir .....	126
E. Keterbatasan Penelitian .....	141

## **BAB IV PENUTUP**

A. Simpulan tentang Produk .....	142
B. Saran dan Pemanfaatan Produk .....	144
C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Awal .....	145

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	146
-----------------------------	-----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Validator .....	60
Tabel 2.2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Media .....	62
Tabel 2.3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Materi.....	63
Tabel 2.4 Kisi-Kisi Lembar Angket Respon Guru.....	64
Tabel 2.5 Kisi-Kisi Lembar Observasi Uji Efektivitas .....	65
Tabel 2.6 Skor Uji Validitas.....	67
Tabel 2.7 Kriteria Kevalidan.....	68
Tabel 2.8 Skor Uji Kelayakan Secara Praktis .....	69
Tabel 2.9 Kriteria Kepraktisan.....	70
Tabel 2.10 Skema <i>One Group PretestPosttest Design</i> .....	70
Tabel 2.11 Kriteria Tingkat Keefektifan.....	71
Tabel 2.12 Kategori Pembagian N-Gain Score .....	72
Tabel 2.13 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Persen (%) .....	72
Tabel 3.1 Rancangan Materi Buku Interaktif <i>Stop bullying</i> .....	78
Tabel 3.2 Tokoh Buku Interaktif <i>Stop bullying</i> .....	80
Tabel 3.3 Naskah Buku Interaktif <i>Stop bullying</i> .....	81
Tabel 3.4 Sketsa Ilustrasi Buku Interaktif <i>Stop bullying</i> .....	88
Tabel 3.5 Gambar Ilustrasi Tokoh Buku Interaktif <i>Stop bullying</i> .....	89
Tabel 3.6 Gambar Ilustrasi Alas Buku Interaktif <i>Stop bullying</i> .....	93
Tabel 3.7 Gambar Ilustrasi Latar dan Komponen Pop Up.....	96
Tabel 3.8 Hasil Validasi Ahli Media.....	105
Tabel 3.9 Hasil Validasi Ahli Materi .....	107
Tabel 3.10 Revisi Materi Buku Interaktif <i>Stop bullying</i> .....	109
Tabel 3.11 Hasil Analisis Angket Wali Kelas B1 .....	110
Tabel 3.12 Hasil Analisis Angket Wali Kelas B2 .....	111
Tabel 3.13 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Uji Coba Skala Kecil.....	114
Tabel 3.14 Hasil Uji N-Gain pada Uji Coba Skala Kecil .....	116
Tabel 3.15 Hasil Uji Normalitas pada Uji Coba Skala Kecil.....	117
Tabel 3.16 Hasil Uji <i>paired sample t-test</i> pada Uji Coba Skala Kecil.....	118
Tabel 3.17 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Uji Coba Skala Besar .....	120
Tabel 3.18 Hasil Uji N-Gain pada Uji Coba Skala Besar.....	122
Tabel 3.19 Hasil Uji Normalitas pada Uji Coba Skala Besar .....	124
Tabel 3.20 Hasil Uji <i>paired sample t-test</i> pada Uji Coba Skala Besar .....	125

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Media Pembelajaran.....	26
Gambar 1.2 Jenis Buku Interaktif .....	31
Gambar 1.3 <i>Bullying</i> .....	40
Gambar 1.4 Perkembangan Sosial Emosional .....	52
Gambar 2.1 Tahapan Pengembangan ADDIE .....	53
Gambar 3.1 Desain <i>Cover</i> Depan .....	91
Gambar 3.2 Desain <i>Cover</i> Belakang .....	91
Gambar 3.3 Tips Membaca Bersama Anak .....	92
Gambar 3.4 Kata Pengantar .....	92
Gambar 3.5 Lembar kerja .....	98
Gambar 3.6 Proses Pembuatan Video .....	99
Gambar 3.7 Proses Memasukkan Suara .....	99
Gambar 3.9 Barcode Lagu <i>Stop bullying</i> .....	100
Gambar 3.9 Bagian Pertama Buku Interaktif <i>Stop bullying</i> .....	132
Gambar 3.10 Bagian Kedua Buku Interaktif <i>Stop bullying</i> .....	133
Gambar 3.11 Bagian Ketiga Buku Interaktif <i>Stop bullying</i> .....	133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Guru.....	155
Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	160
Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	161
Lampiran 4. Surat Validator Materi .....	162
Lampiran 5. Lembar Validasi Materi.....	163
Lampiran 6. Surat Validator Media .....	166
Lampiran 7. Surat Validasi Media .....	167
Lampiran 8. Data <i>Pretest</i> Uji Coba Skala Kecil .....	170
Lampiran 9. Data <i>Posttest</i> Uji Coba Skala Kecil.....	171
Lampiran 10. Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Kecil .....	172
Lampiran 11. Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Skala Kecil.....	173
Lampiran 12. Data <i>Pretest</i> Uji Coba Skala Besar.....	174
Lampiran 13. Data <i>Posttest</i> Uji Coba Skala Besar .....	176
Lampiran 14. Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Besar.....	178
Lampiran 15. Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Skala Besar .....	179
Lampiran 16. Lembar Observasi.....	180
Lampiran 17. Lembar Angket Respon Guru.....	182
Lampiran 18. Dokumentasi.....	184
Lampiran 19. Riwayat Hidup.....	185

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi saat ini, terjadi berbagai fenomena dan masalah yang tengah dilanda oleh dunia pendidikan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah *bullying*, tidak terkecuali pada pendidikan anak usia dini. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Indonesia menduduki urutan tertinggi kelima dari 78 negara sebagai negara yang memiliki siswa paling banyak mengalami *bullying*. Anak sekolah di Indonesia sudah mengalami perlakuan intimidasi sebanyak 15%, dikucilkan 19%, di dorong oleh teman 18%, pengancaman 14%, penghinaan dan pengambilan barang 22% dan tersebarnya berita-berita buruk sebesar 20% berdasarkan hasil riset oleh Programme For International Students Assesment (PISA)<sup>1</sup>.

Sejalan dengan penjelasan yang dilakukan oleh United National International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada tahun 2020 yang menjelaskan bahwa tiga dari empat anak-anak dan remaja pernah mengalami salah satu jenis kekerasan atau lebih dan melaporkan bahwa pelaku kekerasan adalah teman atau sebayanya<sup>2</sup>. Kejadian *bullying* dan kekerasan pada anak terjadi karena masyarakatnya masih memiliki perspektif, menganggap hal

---

<sup>1</sup> Rezza Amalia, Benny Hendriana, and Amelia Vinayastri, "Pengembangan Media Komik Elektronik Untuk Mengurangi *Bullying* Pada Siswa Anak Usia Dini," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021).

<sup>2</sup> John M. Beaton, William J. Doherty, and Lisa M. Wenger, "Perundungan Di Indonesia," *Uniceft* (2020).

tersebut sesuatu yang biasa untuk dilakukan<sup>3</sup>.

Diperkuat oleh Komisioner Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menuliskan bahwa mulai dari tahun 2011 -2019 yaitu dalam kurun waktu 9 tahun tercatat bahwa ada 2.473 laporan mengenai tindakan *bullying* yang terjadi dalam lingkup pendidikan atau sosial media. Tercatat pula 37.381 pengaduan terkait kekerasan kepada anak. Pada tahun 2023, KPAI meliris data pada bulan februari 2023, bahwa tercatat adanya kenaikan angka kasus *bullying* sebanyak 1.138 kasus<sup>4</sup>. Oleh karena itu perlu adanya pengenalan dan penanganan *bullying* di sekolah. Hal ini perlu untuk dilakukan karena *pertama*, adanya hak dasar manusia untuk tidak menerima perundungan terhadap perbedaan baik itu secara suku, agama, fisik dan jenis kelamin. Kedua, korban *bullying* dan pelaku *bullying* akan mengalami dampak yang sangat serius<sup>5</sup>. Berdasarkan data tersebut perlu adanya pencegahan perilaku *bullying* dengan mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak.

*Bullying* merupakan sebuah keinginan untuk menyakiti. Keinginan untuk menyakiti di tunjukkan dalam aksi yang dilakukan oleh kelompok atau perseorangan dengan tujuan untuk membuat orang lain menderita<sup>6</sup>. *Bullying*

---

<sup>3</sup> Fransiskus Ghunu Bili and Sugito Sugito, "Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku *Bullying* Anak TK: Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020).

<sup>4</sup> Susi Nilasari and Eka Danik Prahastiwi, "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisasi *Bullying* Antar Teman Di Lingkungan Sekolah," *Yasin* 3, no. 4 (2023).

<sup>5</sup> Mallevi Agustin Ningrum and Andhea Mahendra R. K. Wardhani, "Pengembangan Buku Panduan Anti-*Bullying* Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021).

<sup>6</sup> Putu Yulia Angga Dewi, "Perilaku School *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020).

dilakukan seseorang secara langsung dengan melakukan agresi fisik, verbal atau psikologis kepada orang lain untuk menunjukkannya kepada orang lain atau menunjukkan kekuatannya<sup>7</sup>. *Bullying* bagi anak adalah bentuk perundungan fisik ataupun verbal yang dilakukan oleh teman sebayanya kepada seorang anak yang lebih lemah atau lebih rendah untuk mendapatkan kepuasan atau keuntungan tertentu. Anak-anak yang sering melaksanakan *bullying* adalah anak yang berada pada usia sekolah. Anak usia sekolah adalah anak yang berada pada rentang usia 6-12 tahun<sup>8</sup>. Jenis *bullying* yang sering terjadi disekolah adalah *bullying* verbal dan *bullying* fisik. *bullying* fisik seperti memukul mencubit, dll. *bullying* verbal seperti mengolok-olok, memanggil dengan nama yang buruk, dll<sup>9</sup>.

Perilaku *bullying* pada anak usia dini sering kali diabaikan oleh guru dan orang tua. Guru dan orang tua beranggapan bahwa perilaku anak, merupakan perilaku tidak sengaja dan perilaku yang wajar untuk dilakukan oleh anak usia dini<sup>10</sup>. Kedewasaan anak usia dini, menyebabkan mereka sering dianggap terlalu polos untuk bisa memiliki perilaku yang secara sengaja bertujuan untuk menyakiti orang lain atau mengenali kekuasaan mereka atas orang lain. Anak-

---

<sup>7</sup> Naili Sa'ida, Tri Kurnuawati, and Holy Ichda Wahyuni, "Edukasi *Stop bullying* Pada Anak," *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2022).

<sup>8</sup> Muhammad Agung Handalan, Herlina Herlina, and Oswati Hasanah, "Hubungan Pengetahuan Dan Mekanisme Koping Terhadap Tindakan *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah," *Jurnal Ners Indonesia* 10, no. 2 (2020).

<sup>9</sup> Kasiati et al., "Studi Kasus Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak TK B Di TK AL Azzam Ternate Maluku Utara," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 10 (2022).

<sup>10</sup> Ririn Ambarini, Eva Ardiana Indrariyani, and Ayu Dian Zahraini, "Antisipasi Pencegahan *Bullying* Segini Mungkin: Program Anti *Bullying* Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini," *Journal of Dedicators Community* 2, no. 2 (2018).

anak yang menjadi korban *bullying* disekolah juga seringkali diabaikan oleh guru dan guru menganggap remeh perilaku anak melaporkan perilaku *bullying*<sup>11</sup>. Jika hal ini terus dianggap sebelah mata, maka anak akan tumbuh dengan terus melakukan perbuatan *bullying*. Perilaku *bullying* pada anak usia dini yang tidak segera dihentikan, maka pelaku akan terus menerus melakukan *bullying* sampai anak tersebut remaja, sebaliknya korban *bullying* akan tetap mengalami *pembullying* dan mengalami penderitaan secara berkelanjutan<sup>12</sup>.

Anak yang melakukan tindakan *bullying* pada anak-anak lain akan memiliki resiko lebih tinggi terhadap perkembangan sosial emosional yang buruk dan melakukan tindakan kriminal saat anak menginjak dewasa. Para pelaku *bullying* juga akan merasa stress akibat adanya perlakuan yang tidak baik dari keluarga atau teman sebayanya. Anak akan menjadi kurang percaya diri , mudah tersinggung dan memiliki tekanan psikologis<sup>13</sup>. Hal itu juga memiliki pengaruh terhadap korban *bullying*. Tindakan *bullying* seperti ejekan, mengolok-olok, memukul, yang mungkin terdengar sepele, kenyataannya dapat menjadi senjata bagi korban *bullying* yang dapat menghancurkan seorang anak<sup>14</sup>. Anak yang mendapat tindakan *bullying* akan lebih nyaman untuk bermain sendiri

---

<sup>11</sup> Damba Putri Syajuananda and Luh Ayu Tirtayani, "Survei Pengetahuan Guru Mengenai Tindakan *Bullying* Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Denpasar Barat," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 2 (2022).

<sup>12</sup> Nanda Pratiwi and Sugito Sugito, "Pola Penanganan Guru Dalam Menghadapi *Bullying* Di PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021).

<sup>13</sup> Purwati Purwati et al., "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Orang Tua Untuk Mencegah *Bullying* Guna Mewujudkan Desa Layak Anak," *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2019).

<sup>14</sup> Fadhilah Syam Nasution, "Kasus *Bullying* Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini," *MUBTADA: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar* 4, no. 4 (2021).

daripada bermain dengan teman-temannya. Oleh karena itu *bullying* merupakan perilaku buruk yang termasuk dalam permasalahan dalam perkembangan sosial emosional.

Hal ini juga serupa dengan yang disebutkan dalam surat Al-Hujurat ayat 11 mengenai perilaku sosial :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ ءَامَنُوا أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Surah Al-Hujurat Ayat 11)*

Ayat diatas menjelaskan bagaimana kita sebagai manusia dapat berbuat baik, tidak memanggil dengan panggilan yang buruk, menghargai orang lain, tidak mencela kesesama dan memiliki akhlak yang mulia. Ayat ini secara tidak langsung telah menggambarkan perilaku *bullying* yang tidak boleh dilakukan.

Anak berusia 4-6 tahun yang mengalami permasalahan pada



perkembangan sosial emosional, salah satu hal yang dapat dilihat adalah dengan munculnya perilaku *bullying*<sup>15</sup>. Oleh karena itu perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dapat difahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial<sup>16</sup>. Anak akan memperoleh kemampuan sosialnya melalui berbagai kesempatan dan pengalaman saat bergaul dengan orang-orang yang ada dilingkungannya.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Anak memperoleh kemampuan sosialnya melalui berbagai kesempatan dan pengalaman saat bergaul dengan orang-orang yang ada dilingkungannya<sup>17</sup>. Perkembangan sosial emosional juga dapat dikatakan sebagai kemampuan anak dalam mengolah emosi positifnya saat bersosialisasi atau pengadaan interaksi sosial.

Perkembangan sosial emosional memiliki tujuan supaya anak memiliki kemampuan dalam bersosialisasi, kemampuan dalam mengendalikan emosi dan memiliki kepercayaan diri. Optimalisasi perkembangan sosial emosional sangat dipengaruhi oleh kualitas kerjasama yang dilakukan oleh guru, orang tua dan lingkungan. Guru, orang tua dan lingkungan dapat melakukannya dengan melakukan beberapa keteladanan seperti saling berinteraksi dengan orang lain,

---

<sup>15</sup> Andini Dwi Arumsari and Dedi Setyawan, "Peran Guru Dalam Pencegahan *Bullying* Di PAUD," *Motoric* 2, no. 1 (2019).

<sup>16</sup> Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020).

<sup>17</sup> *Ibid.*

beribadah, cara belajar, bekerja sama, dll<sup>18</sup>. Dengan demikian untuk memperhatikan perkembangan sosial emosional anak diperlukan adanya stimulus agar aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil pra penelitian terhadap kelompok B1 dan B2 di TK Muslimat NU 65 Jember terdapat permasalahan perkembangan sosial emosional anak yang terjadi misalnya, anak yang tidak dapat mengungkapkan perasaanya dengan baik, lemahnya pengetahuan anak mengenai perilaku prososial, anak belum mampu mengendalikan diri saat keinginannya tidak terpenuhi dan perilaku *bullying* yang dilakukan anak seperti memukul, mendorong, mengolok-olok teman, mengancam dan bergulat. Guru juga masih sangat kurang dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penggunaan media disekolah lebih banyak diperuntukkan untuk perkembangan motorik, kognitif, seni dan bahasa. Sedangkan untuk perkembangan sosial emosional, penggunaan media sangat minim dan menstimulus anak hanya dilakukan dengan pembiasaan saja. Oleh karena itu perlu adanya media khusus yang dapat membantu menstimulus perkembangan sosial emosional anak dan mencegah perilaku *bullying*.

Beberapa penelitian mengenai perkembangan sosial anak diantaranya hasil penelitian Rahmah dan Intan menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak hendaknya dilaksanakan mulai sejak dini

---

<sup>18</sup> Ina Maria and Eka Rizki Amalia, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun," *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto* (2018).

atau saat anak berada di taman kanak-kanak. Pengembangan sosial emosional diperlukan karena anak pada masa ini akan memulai untuk memiliki pergaulan dengan teman sebaya dilingkungan rumah dan di luar rumah. Anak yang bersikap kooperatif dengan teman, mengenal tata krama dan sopan santun, memahami peraturan dan disiplin, memiliki rasa empati, dapat mengendalikan perasaannya akan lebih mudah untuk diterima di lingkungannya<sup>19</sup>. Hasil penelitian Erma menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak berkembang sangat baik melalui media buku cerita karena anak menyukai cerita dan gambar-gambar yang mencolok pada buku sehingga penyampaian pesan mengenai perilaku sosial emosional dapat tersampaikan dengan baik<sup>20</sup>. Jadi ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menstimulus perkembangan sosial emosional anak dan mencegah perilaku *bullying*, salah satunya melalui buku.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti akan melakukan penelitian terkait “Pengembangan Buku Interaktif *Stop bullying* dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”

## **B. Identifikasi Masalah**

Melalui penjelasan pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Anak belum mampu mengungkapkan perasaannya dengan baik.

---

<sup>19</sup> Rahmah Wati Anzani and Intan Khairul Insan, “Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah,” *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (2020).

<sup>20</sup> Erma Juwita, “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dinimelalui Media Buku Cerita Bergambar di Tk Aisyiyah Bustanuhl Athafaldi Desa Lampung Utara” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

2. Rendahnya pengetahuan anak terhadap perilaku prososial.
3. Anak belum mampu mengendalikan diri saat keinginannya tidak terpenuhi.
4. Adanya perilaku *bullying* yang dilakukan anak seperti memukul, mendorong, mengolok-olok teman, mengancam dan bergulat.
5. Belum tersedianya media pembelajaran khusus untuk menstimulus perkembangan sosial emosional dan pengenalan perilaku *bullying*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini berfokus pada masalah yang berkaitan dengan pengembangan buku interaktif *stop bullying* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan buku interaktif *stop bullying* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini?
2. Bagaimana kelayakan buku interaktif *stop bullying* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini?
3. Bagaimana efektivitas buku interaktif *stop bullying* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti menetapkan tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui pengembangan buku interaktif *stop bullying* dalam

meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2. Mengetahui kelayakan buku interaktif *stop bullying* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.
3. Mengetahui efektivitas buku interaktif *stop bullying* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara :

1. Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
  - b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.
  - c. Memotivasi para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmunya dan membuat inovasi-inovasi baru yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.
2. Praktis
  - a. Masukan bagi orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya mengenai perkembangan sosial emosional.
  - b. Memotivasi orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya untuk perkembangan sosial emosional anak melalui buku cerita.
  - c. Memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan adanya buku interaktif *stop bullying*.

## G. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih:

*Pertama*, penelitian Rita Mahriza (2020) yang berjudul *Stop bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah*<sup>21</sup>. Penelitian ini bertujuan mengamati bentuk perilaku *bullying* yang terjadi pada anak usia prasekolah dan mengelompokkan tindakan preventif guru terhadap perilaku *bullying* yang terjadi pada anak usia prasekolah. Peneliti menerapkan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan penelitian menjelaskan bahwa *bullying* yang terjadi pada anak usia dini berupa *bullying* verbal dan *bullying* fisik. *Bullying* verbal pada anak usia dini, berupa: menjulurkan lidah, mengolok, mengejek, mengucilkan anak lain, menceritakan hal yang tidak baik, berkata kasar kepada teman. Perilaku *bullying* fisik anak usia dini, berupa: mencubit, memukul, menendang, menarik rambut, menampar, menginjak kaki, dan mendorong temannya. Tindakan preventif yang dilakukan oleh guru terhadap *bullying* adalah mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anak dan tindakan sosial, seperti: resional instrumental, rasional nilai, dan afektif. Persamaan

---

<sup>21</sup> Rita Mahriza, Meutia Rahmah, and Nani Endri Santi, "Stop bullying: Analisis Kesadaran Dan Tindakan Preventif Guru Pada Anak Pra Sekolah," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020).

penelitian terletak pada prespektif yang diangkat sama-sama pengendalian terhadap *bullying*. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada penggunaan metode penelitian yang diterapkan.

*Kedua*, Penelitian Fadhilah Syam Nasution (2021) yang berjudul *Kasus Bullying Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini*<sup>22</sup>. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan kesehatan mental anak usia dini, hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* dan hubungan kesehatan mental dengan perilaku *bullying*. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Temuan penelitian menunjukkan pengaruh yang ditimbulkan oleh *bullying* terhadap kecerdasan emosi dan kesehatan mental adalah anak menjadi pribadi yang pemurung, pesimis, apatis terhadap lingkungan sekitar, penurunan nilai akademik dan mudah menangis jika anak tersebut sebagai korban. Sedangkan pribadi yang senang diatas penderitaan orang lain, merasa kuat, dan mudah marah jika keinginannya tidak terkabul jika anak tersebut sebagai pelaku. Persamaan penelitian terletak pada prespektif yang diangkat sama-sama *bullying*. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada penggunaan metode penelitian yang diterapkan.

*Ketiga*, penelitian Kasiati (2022) yang berjudul *Studi Kasus Dampak Perilaku Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Tk B di Tk*

---

<sup>22</sup> Nasution, "Kasus *Bullying* Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini."

*Al Azzam Ternate Maluku Utara*<sup>23</sup>. Tujuan penelitian untuk mengetahui cara menghadapi *bullying* dari perspektif orang tua, pendidik, dan anak-anak terkait dengan *bullying*. Peneliti menggunakan desain penelitian studi perilaku. Temuan penelitian menunjukkan Guru harus berperan aktif dalam mencegah *bullying* di sekolah, memberi contoh, mengurangi hukuman kekerasan dan memantau perkembangan sosial emosional anak. Orang tua harus membimbing anaknya melalui pengajaran dan demonstrasi, dan tidak membiarkan anak melakukan apapun tanpa pengawasan orang tua. Persamaan penelitian terletak pada perspektif yang diangkat sama-sama *bullying* dan perkembangan sosial emosional. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada penggunaan jenis penelitian yang diterapkan.

*Keempat*, penelitian Munawarah (2022) yang berjudul *Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) di Raudhatul Athfal Mawar Gayo*<sup>24</sup>. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak perilaku *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Peneliti menerapkan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Temuan penelitian menyebutkan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan yaitu: anak merasa ketakutan, tidak ingin sekolah, menangis sebelum dan sesudah sekolah, tidak tertarik dengan pelajaran, menjadi malas. Persamaan penelitian

---

<sup>23</sup> Kasiati et al., “Studi Kasus Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak TK B Di TK AL Azzam Ternate Maluku Utara.”

<sup>24</sup> Munawarah and Raden Rachmy Diana, “Dampak *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* (2022).



terletak pada prespektif yang diangkat sama-sama *bullying* dan perkembangan sosial emosional. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada penggunaan jenis penelitian yang diterapkan.

*Kelima*, penelitian Ariani Putri (2022) yang berjudul *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Paud Ihsan Fikri Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru*<sup>25</sup>. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak *bullying* pada perkembangan sosial dan emosional anak usia 5-6 tahun. Peneliti menerapkan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dampak *bullying* bagi korban yaitu, merasa serba salah, *insecure*, sering merasa takut serta menjadi anti sosial dan dampak bagi pelaku yaitu, merasa bahwa menertawakan teman menjadi hal yang lumrah atau biasa, pelaku menjadi pribadi yang kurang berempati serta egois dan mudah bergaul karena kepercayaan dirinya. Persamaan penelitian terletak pada prespektif yang diangkat sama-sama *bullying* dan perkembangan sosial emosional. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada penggunaan metode penelitian.

*Keenam*, Penelitian Luthfatun Nisa (2019) yang berjudul *The Effect of Story Telling Activity Using Pop-Up Book on the Social Caring Character*<sup>26</sup>. Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan

---

<sup>25</sup> Ariani Putri Siregar, "Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Paud Ihsan Fikri Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

<sup>26</sup> Luthfatun Nisa, "The Effect of Story Telling Activity Using Pop-Up Book on the Social Caring Character," in *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*, vol. 454, 2020.

bahwa berdasarkan nilai  $t$  hitung sebesar  $11,852 > 1,684$  dengan taraf signifikansi 5%, dan hasil uji  $t$  sampel berpasangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jika nilai  $\text{sig} < 0,000$  berarti kegiatan bercerita berpengaruh terhadap karakter peduli sosial anak usia dini. Persamaan penelitian terletak pada perspektif yang diangkat sama-sama mengenai peduli sosial. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada metode penelitian yang digunakan.

*Ketujuh*, penelitian Vivi (2021) yang berjudul *Pengembangan Sosial Emosi Melalui Cerita Untuk Anak Usia Dini*<sup>27</sup>. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengembangan sosial emosi yang dilakukan guru melalui cerita. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bercerita menjadi kegiatan terprogram dan keteladanan. Kegiatan terprogram yang direncanakan yaitu kegiatan awal, inti, maupun penutup. Kegiatan keteladanan melalui penokohan yang menunjukkan karakter yang dikembangkan untuk sosial emosi anak. Persamaan penelitian terletak pada perspektif yang diangkat sama-sama mengenai perkembangan sosial emosional. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada penggunaan jenis penelitian yang diterapkan.

*Kedelapan*, penelitian Silvi Aqidatul (2020) yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia*

---

<sup>27</sup> Vivi Sufiati and Nur Hasanah, "Pengembangan Sosial Emosi Melalui Cerita Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal CARE* 8, no. 2 (2021).

*Dini*<sup>28</sup>. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif. Temuan penelitian menyebutkan keterlibatan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Persamaan penelitian terletak pada perspektif yang diangkat sama-sama mengenai perkembangan sosial emosional. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada penggunaan metode penelitian yang digunakan.

*Kesembilan*, penelitian Mutiara (2022) yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Cinta Damai dan Peduli Sosial Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar*<sup>29</sup>. Penelitian dilakukan untuk menghasilkan produk berupa buku cerita untuk penanaman nilai karakter cinta damai dan peduli sosial sebagai upaya pencegahan *bullying*. Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada focus pengembangan buku dimana Mutiara berfokus pada karakter cinta damai sedangkan peneliti focus pada perkembangan sosial emosional.

*Kesepuluh*, Amirul Ikhsan (2021) yang berjudul *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Model Pop-Up untuk Meningkatkan Pemahaman*

---

<sup>28</sup> Silvi Aqidatul Ummah and Novida Aprilina Nisa Fitri, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *SELING (Jurnal Program Studi PGRA)* 6, no. 1 (2020).

<sup>29</sup> Mutiara Maulidiani Jannatunnisa, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Cinta Damai Dan Peduli Sosial Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* Di Sekolah Dasar" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

*Perilaku Bullying Siswa Kelas Vii SMPN 2 Piyungan*<sup>30</sup>. Penelitian dilakukan untuk menghasil produk berupa buku cerita untuk meningkatkan pemahaman perilaku *bullying*. Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada fokus pengembangan buku dimana Amirul berfokus pada pemahaman perilaku *bullying* sedangkan peneliti fokus pada perkembangan sosial emosional.

## H. Landasan Teori

### 1. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bentuk jamak dari bahasa latin yaitu *mediun* yang secara harfiah memiliki arti pengantar atau perantara. Media juga dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan untuk mengirim pesan dari pengirim ke penerima, sehingga media bisa untuk merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar sehingga akan terjadi proses belajar pada peserta didik<sup>31</sup>. Jadi media

---

<sup>30</sup> Amirul Ikhsan and Dody Hartanto, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Model Pop-Up Untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku *Bullying* Siswa Kelas Vii Smp N 2 Piyungan," in *Bimbingan Dan Konseling Islami*, 2021.

<sup>31</sup> Anita Trisiana, "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020).

pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan dari pendidik kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Media pembelajaran digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang perasaan, pikiran dan motivasi anak untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat menjadi dorongan atas terjadinya proses pembelajaran yang memiliki tujuan dan terkendali<sup>32</sup>. Media pembelajaran dapat berupa segala bentuk benda dan alat yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Contohnya, meja merupakan sebuah sarana pembelajaran, meja juga dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep bangun ruang maka meja dapat disebut sebagai media pembelajaran. Begitu juga dengan benda-benda asli yang ada disekitar anak atau benda yang dirancang secara khusus untuk dapat membantu terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar<sup>33</sup>.

Menurut Fifit media pembelajaran juga memiliki arti secara luas dan arti secara sempit. Media pembelajaran dalam arti luas yaitu, orang atau kejadian yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat memperoleh keterampilan,

---

<sup>32</sup> Lemi Indriyani, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kosgnitif Siswa," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, vol. 2, 2019.

<sup>33</sup> Batubara Husein Hamdan, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020).

pengetahuan dan sikan yang baru. Media pembelajaran dalam arti sempit memiliki arti yaitu media merupakan gambar, potret, grafik, alat-alat mekanik dan elektronik yang dapat digunakan untuk memproses, menangkap dan menyampaikan informasi visual atau verbal yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>34</sup>.

#### b. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki beberapa jenis, yaitu :

##### 1) Media Audio

Media audio merupakan media pembelajaran yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, audio dan recorder<sup>35</sup>.

##### 2) Media Visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang mengandalkan indra pengelihatan. Media ini menampilkan gambar diam seperti dalam film strip, foto, slide, gambar atau lukisan. Media videual juga dapat berupa media gambar yang bergerak seperti film tanpa suara atau film kartun.

##### 3) Media Audio-Visual

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang memiliki 2

---

<sup>34</sup> Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* (2020).

<sup>35</sup> Eka Septiani and Luluk Setyowati, "Penggunaan Media Pembelajaran Secara Daring Terhadap Pemahaman Belajar Mahasiswa," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta* (2020).

unsur media yaitu unsur suara dan unsur gambar. Media ini merupakan media yang efektif karena mencakup dua media dalam satu media saja.

Media audiovisual dibagi kedalam :

a) Audiovisual diam

Media ini merupakan media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides) atau film rangkai suara, cetak suara.

b) Audiovisual gerak

Media ini merupakan media penggabungan dari dua unsur yaitu unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette<sup>36</sup>.

4) Multimedia

Multimedia merupakan media pembelajaran yang didalamnya mengkombinasikan berbagai unsur format media seperti, animasi, audio, video, grafis, teks dan simulasi. Berbagai media tersebut selanjutnya secara sinergis menjadi satu kesatuan utuh dengan bantuan fasilitas hyperlink, hypermedia dan hypertext, yang dikemas dalam berbagai media penyimpanan berbasis computer seperti flashdisk, floppy disk, CD-ROM atau mendistribusikannya via internet secara online<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> Yolanda Febrita and Maria Ulfah, "Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Prosiding DPNPM Unindra 2019* 0812, no. 2019 (2019).

<sup>37</sup> Uwes Anis Chaeruman, *Instrumen Evaluasi Media Pembelajaran*, Pusat

Menurut Noveri, penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari jenisnya, diantaranya :

1) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan manusia sebagai media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan pesan atau informasi

2) Media berbasis cetakan

Media berbasis cetakan merupakan media yang dikenal secara umum sebagai media cetak, seperti buku teks, jurnal, majalah, lembar kerja atau buku penuntun.

3) Media berbasis visual

Media pembelajaran ini media yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan serta menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

4) Media berbasis audiovisual

Media audiovisual merupakan media pembelajaran melalui penggabungan suara. Proses pembuatan media ini memerlukan waktu yang panjang dan diperlukan adanya naskah dengan persiapan yang



banyak dan matang<sup>38</sup>.

### c. Fungsi Media Pembelajaran

Media merupakan alat yang digunakan dalam prose pembelajaran sebagai alat untuk saling berkomunikasi, menurut penggunaanya media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

#### 1) Bagi Guru

Media pembelajaran dapat membantu para guru untuk menjalankan tugasnya. tugasnya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat membantu guru dalam mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara efektif dan membantu untuk meringankan beban guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

#### 2) Bagi Peserta Didik

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik untuk mempercepat pemahamannya dalam menerima pesan-pesan pembelajaran yang disajikan. Media pembelajaran juga dapat menjadi stimulus yang kuat bagi aspek-aspek kejiwaan peserta didik seperti, daya ingat, pengamatan, emosi, intelegensi dan imajinasi<sup>39</sup>.

---

<sup>38</sup> Noveri Amal Jaya Harefa and Eti Hayati, *Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Teknologi Informasi* (Banten: Unpam Press, 2021).

<sup>39</sup> Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021).

### 3) Bagi Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang tebat dan sebguna dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akan membuat penyampaian pesan pembelajaran menjadi efektif dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran<sup>40</sup>.

Media pembelajaran untuk anak usia dini dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, memberikan motivasi anak dan menghantarkan pada tujuan pendidikan. Berikut merupakan fungsi media pembelajaran sebagai perannya dalam proses pembelajaran :

#### 1) Memperjelas Penyajian Pesan dan Mengurangi Verbalitas

Penggunaan media dapat membantu untuk mengatasi keterbatasan indera manusia sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas. Media pembelajaran dapat mengurangi verbalitas karena akan mendorong anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

#### 2) Memperdalam Pemahaman Anak terhadap Materi Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran akan membantu untuk memperjelas informasi atau pesan mengenai materi pembelajaran yang akan diterima peserta didik.

#### 3) Memperagakan Pengertian yang Abstrak kepada Pengertian yang Konkrit dan Jelas

---

<sup>40</sup> Juhaeni et al., "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023).

Materi seringkali bersifat abstrak, yang tidak mudah untuk difahami anak usia dini. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan sesuatu yang abstrak menjadi konkrit atau jelas.

#### 4) Mengatasi Keterbatasan Ruang, Waktu dan Daya Indera Manusia

Manusia memiliki keterbatasan untuk bisa memahami secara mendalam lingkungan kehidupan, oleh karena itu media dapat membantu untuk mengatasi kekurangan tersebut.

#### 5) Penggunaan Media Pembelajaran yang Tepat Akan Mengatasi Sikap Pasif Anak

Penggunaan media pembelajaran akan memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat bereksperimen dan bereksplorasi secara luas terhadap media tersebut<sup>41</sup>.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu guru dalam proses penyampaian informasi materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu anak untuk memahami pembelajaran dan mengatasi keterbatasan-keterbatasan pembelajaran seperti ruang dan waktu sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

#### d. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum memiliki manfaat dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan

---

<sup>41</sup> Guslinda and Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018).

lebih efektif dan efisien<sup>42</sup>. Secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci, yaitu :

- 1) Penyampaian materi pelajaran yang bisa diseragamkan.
- 2) Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Pembelajaran untuk waktu dan tenaga akan lebih efisien.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik
- 6) Dengan menggunakan media pembelajaran maka proses belajar mengajar memungkinkan untuk bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- 7) Media pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar.
- 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif<sup>43</sup>.

Jadi, media pembelajaran selain hanya sebagai untuk menyampai informasi dari guru kepada peserta didik, namun juga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efisien.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>42</sup> Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023).

<sup>43</sup> Septy Nurfadillah, *Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, 2021).



**Gambar 1.1** Media Pembelajaran

## 2. Buku Interaktif

### a. Pengertian Buku Interaktif

Buku interaktif merupakan suatu jenis buku yang bisa untuk mendorong pembacanyanya untuk dapat berinteraksi dengan isi buku seperti mencocokkan gambar, memutar gambar, menarik gambar, dll<sup>44</sup>.

Buku Interaktif juga disebut *movable book* yang artinya buku yang

<sup>44</sup> Astrid Lomempow and Juniar Vdaya, "Desain Buku Interaktif Cerita Rakyat ' Malin Kundang ' Untuk Anak Berusia 5-7 Tahun," *Jurnal Desain Komunikasi Visual* 2, no. 1 (2022).

menampilkan teknik lipatan dan potongan kertas pada halaman – halaman buku sehingga memunculkan interaksi antara pembaca dengan buku<sup>45</sup>. Buku ini juga merupakan buku cetak dan visual, serta bersifat tahan lama hingga dapat digunakan berulang-ulang dan memberikan informasi sekaligus juga menghibur, sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk anak-anak<sup>46</sup>.

Edwin Chairil juga berpendapat mengenai buku interaktif yang memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan buku lainnya. Seperti buku gambar atau buku mewarnai biasa, buku seperti ini hanya dapat digunakan pembaca sebagai media untuk mewarnai bagian yang kosong dan menggambar sesuai keinginan, disana tidak terdapat isi materi yang dapat mengarahkan pembaca untuk menyelesaikan sesuatu atau adanya ilmu-ilmu baru yang terkandung dalam materi di buku tersebut. Sedangkan dengan buku interaktif pembaca dapat berinteraksi dengan isi buku seperti, melipat, merangkai, menarik, mencari sesuatu yang hilang, hingga mendengarkan suara yang terdapat dalam isi buku<sup>47</sup>.

Menurut Suri buku interaktif merupakan salah media belajar yang

---

<sup>45</sup> Desi Amalia Limanto, Petrus Gogor Bangsa, and Aniendya Christianna, “Perancangan Buku Pembelajaran Interaktif Sejarah Peringatan Hari-Hari Perjuangan Nasional Untuk Anak Usia 6 - 11 Tahun,” *Desi Amalia* (2015).

<sup>46</sup> Suri Mutia Siregar, Budi Utomo, and Lisa Marlina, “Perancangan Buku Interaktif Untuk Memperkenalkan Ragam Profesi Sebagai Sarana Pengembangan Minat Pelajar Usia Dini,” in *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, vol. 3, 2020.

<sup>47</sup> Edwin Chairil Hidayat, Hendry Yuliansyah, and Agus Triyadi, “Perancangan Buku Interaktif Untuk Edukasi Anak Usia 9-12 Tahun Di SDN 107 Paledang Bandung,” *Jurnal Wacadesain* 2, no. 1 (2020).

sangat cocok untuk anak usia dini. Hal ini dikarenakan buku interaktif dapat dijadikan media oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan konsep yang menyenangkan, bermain dan dapat menarik minat anak untuk belajar<sup>48</sup>. Melalui penggunaan buku interaktif juga, anak akan lebih memiliki perasaan percaya diri untuk membaca dengan nyaring. Anak juga lebih menyukainya karena terdapat banyak gambar atau visual<sup>49</sup>. Jadi buku interaktif merupakan buku yang dapat melakukan interaksi dengan pembacanya dan mengandung materi didalamnya. Buku interaktif dapat membantu guru dalam menyalurkan materi saat pembelajaran.

#### b. Jenis Buku Interaktif

Buku interaktif memiliki point utama yaitu buku yang tidak hanya sekedar terdapat kata-kata saja, tetapi juga terdapat media yang bervariasi. Ada beberapa jenis buku interaktif yaitu :

##### 1) *Pop-up book*

Pop-up merupakan buku yang ketika halamannya dibuka, maka akan ada gambar yang muncul keluar dari halaman buku. Pop-up menggunakan teknik dengan melipat salah satu halamannya ke arah

---

<sup>48</sup> Suri Mutia Siregar, Budi Utomo, and Lisa Marlina, "Perancangan Buku Interaktif Untuk Memperkenalkan Ragam Profesi Sebagai Sarana Pengembangan Minat Pelajar Usia Dini," in *Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, vol. 3, 2020.

<sup>49</sup> Arruan Langi and Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Pengembangan Media Cerita Bergambar Interaktif Untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar," *JIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2022).

yang berbeda sehingga ketika membuka halaman dapat menimbulkan efek 3D yang membuat gambar atau karakter pada buku terlihat hidup. Beberapa teknik lainnya yang digunakan yaitu menarik, menggerakkan gambar yang membuat buku menjadi lebih interaktif dan membuat anak tidak bosan dalam belajar.

2) *Board book*

Board book merupakan buku yang memiliki bahan karton tebal dan tidak mudah robek saat dimainkan oleh anak. Bahan buku yang sangat kokoh menjadi ciri khas yang spesial dari buku ini. Di setiap halaman pada buku hanya terdapat satu atau dua kalimat, yang cocok untuk anak bayi dan balita<sup>50</sup>.

3) *Touch and feel book*

Merupakan buku yang dipakai anak usia dini dalam menggunakan indera perabanya untuk mengenal berbagai tekstur yang berbeda. Misalnya dengan menempelkan bulu halus pada burung, kapas pada awan, kain bertekstur pada kulit jeruk, dll. Anak dapat menyentuh dan merabanya untuk merasakan berbagai tekstur.

4) *Hidden object*

Buku ini mengajak untuk menemukan suatu objek yang telah disamarkan dengan cara mengikuti cerita yang ada pada setiap halaman

---

<sup>50</sup> Chaterine Alexandria, "Perancangan Buku Cerita Edukatif Tentang Pencegahan Obesitas Bagi Anak Usia 4-8 Tahun" (Universitas Kristen Maranatha, 2018).



buku.

5) *Lift the flap book*

Merupakan bagian dalam buku yang dapat dibuka atau diangkat dan didalamnya terdapat gambar atau benda-benda tersembunyi. Dengan hal itu anak dapat berinteraksi dengan buku dan merasakan petualangan pada setiap halamannya.

6) *Pull the tab*

Merupakan bagian dalam buku yang memiliki sebuah kertas yang dapat ditarik sehingga akan muncul sesuatu darinya.

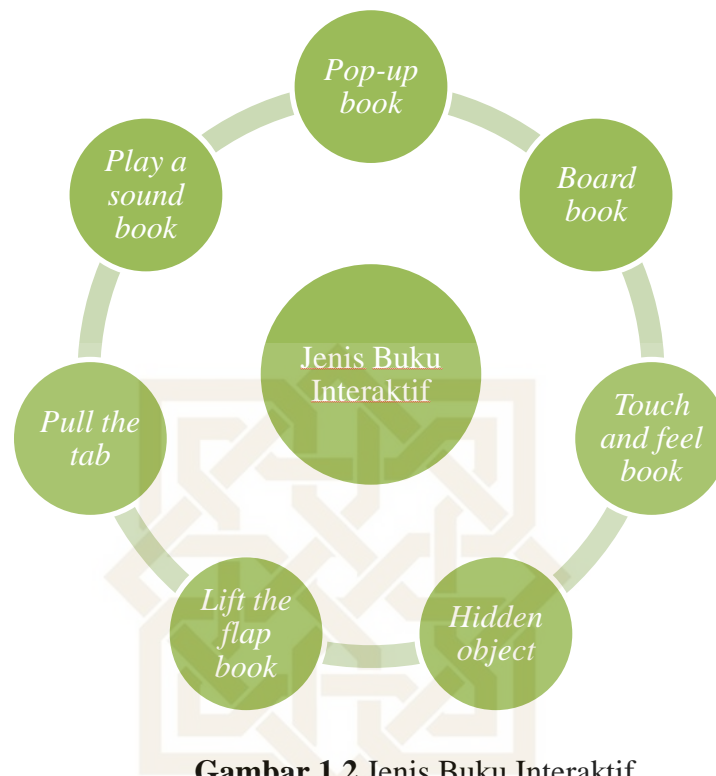
7) *Play a sound book*

Buku ini merupakan buku cerita yang terdapat tombol-tombol yang dapat ditekan dan mengeluarkan suara-suara yang memiliki keterkaitan dengan tema dalam cerita<sup>51</sup>.

Jadi, buku interaktif bukan hanya buku cerita yang memiliki kata-kata saja, tetapi terdapat media yang bervariasi. Buku interaktif dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis buku interaktif diantaranya, *pop up book*, *lift the flap book* dan *pull the tab*.

---

<sup>51</sup> Fenny Monica, Heru Dwi Waluyanto, and Asnar Zacky, "Perancangan Buku Cerita Rakyat Bergambar Interaktif Untuk Menanamkan Kejujuran Pada Anak Usia 5-10 Tahun Abstrak," n.d.



**Gambar 1.2** Jenis Buku Interaktif

### 3. *Bullying*

#### a. Pengertian *Bullying*

*Bullying* merupakan suatu tindakan yang memiliki unsur ketersengajaan yang dilaksanakan pelaku kepada korbannya yang bukan sebuah kelainan. Tindakan ini memang sengaja dilakukan yang biasanya di berikan kepada seseorang yang dianggap lebih lemah darinya,<sup>52</sup>. Olweus (1997) mengatakan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang yang ditandai dengan adanya

<sup>52</sup> Nilam Permata, Imaniar Purbasari, and Nur Fajrie, "Analisa Penyebab *Bullying* Dalam Kasus Pertumbuhan Mental Dan Emosional Anak," *Jurnal Prasasti Ilmu* 1, no. 2 (2021).

ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Perilaku *bullying* ini tidak lepas dari yang namanya keinginan untuk berkuasa dan juga menjadi seseorang yang ditakuti di lingkungan sekolahnya.<sup>53</sup> *Bullying* secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu:

1) *Bullying* Secara Emosional

*Bullying* secara emosional merupakan *bullying* yang dilaksanakan dengan suatu tujuan agar korbannya merasa terganggu secara mental. *Bullying* secara emosional tidak bisa dianggap remeh karena perilaku *bullying* ini dapat membuat korbannya depresi. Contoh *bullying* secara emosional seperti menyebarkan gossip dan menghasut.

2) *Bullying* secara verbal

*Bullying* secara verbal atau Verbal *bullying* merupakan perilaku yang sering dilaksanakan pada lingkungan anak-anak yang pelaku merasa tidak sadar telah melakukan tindakan *bullying*. Perilaku *bullying* dilakukan dengan pelaku menggunakan kata-kata yang kasar yang sifatnya merendahkan dan itu akan menjadikan korbannya merasa tidak percaya diri. Contoh *bullying* secara verbal seperti menghina, menjelek, memberi panggilan nama, mengintimidasi dan memaki<sup>54</sup>.

---

<sup>53</sup> Nursariyani Simatupang and Faisal, "*Bullying* Oleh Anak Di Sekolah Dan Pencegahannya," *De Lega Lata Jurnal Ilmu Hukum* 6, no. 2 (2021).

<sup>54</sup> Sari Damayanti, Okta Nofia Sari, and Kesuma Bagaskara, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban *Bullying* Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Rechtsens* 9, no. 2 (2020).

### 3) *Bullying* secara fisik

*Bullying* ini adalah jenis perilaku *bullying* yang dapat dilihat dan memiliki perilaku yang sangat jelas yang terjadi di lingkungan anak. Pada perilaku *bullying* ini pelaku biasanya memberikan kekerasan secara fisik yang membuat korban takut dan menuruti apa yang pelaku inginkan. Diantaranya memukul, menendang, mencakar, menggigit, meludah kearah korban hingga menimbulkan luka fisik atau cidera<sup>55</sup>.

Jenis *bullying* yang sering terjadi disekolah adalah *bullying* verbal dan *bullying* fisik. *bullying* fisik seperti memukul mencubit, dll. *bullying* verbal seperti mengolok-olok, memanggil dengan nama yang buruk, dll. Sehingga anak yang mendapat tindakan *bullying* akan lebih nyaman untuk bermain sendiri daripada bermain dengan teman-temannya.

#### b. Fator-Faktor *Bullying*

Baik faktor internal maupun eksternal bertanggung jawab atas terjadinya *bullying*. Faktor internal anak itu sendiri, seperti pendiam dan lemah, adalah contohnya. Unsur luar merupakan faktor yang terjadi dari luar pemuda. Keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar,<sup>56</sup>. Menurut Sari faktor ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya *bullying*.

---

<sup>55</sup> Simatupang and Faisal, "*Bullying* Oleh Anak Di Sekolah Dan Pencegahannya."

<sup>56</sup> Permata, Purbasari, and Fajrie, "Analisa Penyebab *Bullying* Dalam Kasus Pertumbuhan Mental Dan Emosional Anak."

### 1) Keluarga

Hal yang paling dekat dengan akar *bullying* adalah keluarga. *Bully* biasanya berasal dari keluarga yang bermasalah, seperti orang tua yang menghukum anaknya terlalu keras atau selalu berdiri di depan mereka. Akibatnya, anak-anak belajar dari tindakan orang tua mereka dan mencoba meniru mereka.

### 2) Sekolah

Karena masih banyak sekolah yang sering menyepelekan atau bahkan mengabaikan perilaku *bullying*. Karena itu para pelaku *bullying* akan terus mengincar korban *bullying* karena sekolah dan korban *bullying* tidak diperlakukan dengan hormat.

### 3) Kelompok Bermain

Biasanya, anak-anak diintimidasi dalam upaya untuk dimasukkan ke dalam kelompok bermain tertentu, meskipun pada kenyataannya mereka merasa tidak nyaman dengan perilakunya<sup>57</sup>.

### 4) Film dan Tayangan Televisi

Faktor film dan acara televisi adalah peniruan pelaku *bullying* dengan menampilkan adegan-adegan kekerasan, baik melalui tindakan maupun perkataannya<sup>58</sup>.

Jadi dalam melakukan aktivitas *bullying* anak memiliki beberapa faktor

---

<sup>57</sup> Damayanti, Nofia Sari, and Bagaskara, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban *Bullying* Di Lingkungan Sekolah."

<sup>58</sup> Astri Tirmidziani et al., "Upaya Menghindari *Bullying* Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting," *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018).

yang melandasi tindakannya yang mana rata-rata faktor *bullying* ditimbulkan dari pengaruh lingkungan anak.

c. Dampak *Bullying*

Seringkali orang tua dan guru kurang memperhatikan perilaku *bullying* sehingga lingkungan sekitar mengetahui bagaimana dampaknya baik bagi korban maupun pelaku. Dalam hal ini, *bullying* memberikan dampak negatif yaitu munculnya rasa cemas, depresi, dan kesulitan belajar akibat ketidakmampuan anak berkonsentrasi dan kehilangan daya ingat, yang akan berdampak signifikan terhadap prestasi akademik anak.

Tampaknya anak-anak yang diintimidasi dapat mengatasi efek dari intimidasi. Namun, mungkin saja mereka masih mengalami tekanan internal. Anak-anak yang mengalami hal seperti ini tidak akan mendapatkan bantuan dan pengobatan yang mereka butuhkan untuk tumbuh menjadi kuat, anak-anak normal yang juga rentan secara psikologis<sup>59</sup>.

Adapun dampak yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* di lingkungan pendidikan ialah sebagai berikut:

- 1) Bagi korban, dapat menimbulkan rasa takut dan rasa tidak aman di sekolah, bahkan akan memperburuk prestasi akademik. Kemudian mengalami permasalahan kesulitan dalam membina hubungan interpersonal dengan orang lain akibatnya, dapat mempengaruhi

---

<sup>59</sup> Andini Dwi Arumsari, "Bullying Pada Anak Usia Dini" 1, no. 1 (2018).

kesehatan fisik dan mental baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun adapun dampak positif dari *bullying* bisa dijadikan pendorong timbulnya berbagai perkembangan positif pada korban *bullying*. Korban akan cenderung lebih kuat, tegar dalam menghadapi masalah, lebih termotivasi menunjukkan potensi supaya tidak direndahkan lagi, Termotivasi untuk melakukan introspeksi diri.

- 2) Bagi pelaku, dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Kemudian menimbulkan rasa dorongan atau stimulus untuk melakukan *bullying* terus menerus, dan cenderung dianggap sebagai kenakalan.
- 3) Selain pelaku dan korban *bullying*, seorang anak yang sering melihat tindakan *bullying* akan menjadi penakut dan rapuh, karena tindakan tersebut dapat membuat orang tersebut ketakutan, sering mengalami kekuatan atau kecemasan saat melihat orang lain di bully, mereka cenderung takut untuk menjadi korban bully, hingga mengakibatkan rasa kemandirian yang rendah<sup>60</sup>.

---

<sup>60</sup> Siregar, "Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Paud Ihsan Fikri Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru."

Perilaku *bullying* yang terjadi tidak hanya akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional korban saja, tetapi juga pelaku dan anak yang melihatnya. Mereka dapat merasa cemas, tidak percaya diri, penakut dan mengantisipasi orang lain.

d. Pencegahan dan Cara Menghadapi *Bullying*

*Bullying* bisa muncul pada masa kanak-kanak atau usia dini. Anak yang berusia 3 tahun dapat dan sekaligus bisa berpartisipasi dalam tindakan *bullying*. Para guru PAUD seringkali tidak memperhatikan *bullying* karena beberapa alasan. Banyak para guru PAUD yang berpikir bahwa anak-anak itu terlalu naif dan juga terlalu bersih untuk melakukan tindakan *bullying* dan mereka dianggap tidak mampu untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat melukai atau mengganggu anak yang lain.

Para guru tidak menyadari bahwa penyebab dari *bullying* itu sendiri adalah karena kurangnya pengawasan atau bahkan hal tersebut terjadi ketika orang dewasa tidak melihat kejadian tersebut. Penyebab lainnya adalah kegagalan para guru PAUD untuk memahami bahwa perilaku awal atau *pre-bullying* akan bisa berubah menjadi *bullying*. Para pendidik di PAUD sebaiknya menyadari dan mengawasi anak-anak yang terlibat dalam perilaku *bullying*. Munculnya *bullying* didasarkan pada pembentukan hubungan tertentu antara anak-anak yang menggertak, anak-anak yang diganggu, dan anak-anak yang mengamati *bullying*<sup>61</sup>.

---

<sup>61</sup> Mallevi Agustin Ningrum and Andhea Mahendra R. K Wardhani, "Pengembangan Buku Panduan Anti-Bullying Untuk Mengembangkan Keterampilan



Sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku *bullying* pada anak usia dini, maka orang tua dapat melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Membangun karakter anak.
- 2) Ajarkan sikap terbuka pada anak.
- 3) Menjalin persahabatan.
- 4) Ajarkan anak cara untuk menjaga diri.
- 5) Ceritakan kisah yang inspiratif kepada anak.
- 6) Ajarkan anak untuk menjadi pemberani.

Terdapat pula beberapa tips untuk guru dalam merespon perundungan (*bullying*) sebagai berikut :

- 1) Tanggapi kejadian itu dengan serius.
- 2) Hargai dan berterima kasihlah pada siswa tersebut karena telah melapor kepada anda.
- 3) Yakinkan dia bahwa itu bukan salahnya.
- 4) Tunjukkan empati.
- 5) Bantu anak yang di-bully untuk membela dirinya sendiri bahwa dia bisa mengatakan tidak suka jika dikerjai oleh temannya.
- 6) Tanyakan kepada anak tentang apa yang dapat dilakukan untuk membuat.
- 7) Bicaralah dengan setiap anak yang terlibat dalam situasi ini secara terpisah. Hindari menyalahkan, mengkritik, atau meneriaki di depan

wajah mereka. Dorong dan hargai nilai kejujuran.

- 8) Pertimbangkan peran atau pengaruh 'kelompok sebaya'. *Bullying* terkadang dilakukan oleh kelompok. Jika *bullying* dilakukan oleh seorang anak, dengan bantuan atau dukungan dari anak-anak lain, mereka semua juga harus menanggung konsekuensinya bersama, terutama agar mengetahui dampak perbuatan mereka kepada anak yang dibully, serta meminta maaf.
- 9) Ambil tindakan kepada pelaku *bullying*. Beritahu si anak, orang tuanya, dan kelas mengenai perkembangan kasusnya, dengan tetapi menghormati semua pihak.
- 10) Tindak lanjuti secara teratur dengan anak tersebut mengenai kemajuan yang dibuat mengenai masalah ini sesudahnya.
- 11) Jika perlu, carilah bantuan dari pihak eksternal.

Adapun cara pencegahan *bullying* yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu :

- 1) Mengembangkan perilaku peduli dengan prinsip kepentingan terbaik bagi anak dan semua anak adalah anak kita yang harus dilindungi.
- 2) Bekerjasama dengan satuan pendidikan untuk bersama-sama mengembangkan budaya anti kekerasan.
- 3) Bersama-sama dengan satuan pendidikan melakukan pengawasan terhadap kemungkinan munculnya praktik-praktik *bullying* di lingkungan sekitar satuan pendidikan.

- 4) Bersama dengan satuan pendidikan memberikan bantuan pada siswa yang menjadi korban dengan melibatkan stakeholder terkait<sup>62</sup>.

Jadi, *bullying* pada anak usia dini seringkali terjadi dikarenakan adanya kelalaian dari lingkungan anak yang sering menganggap perilaku salah yang dilakukan anak merupakan hal yang wajar dikarenakan mereka masih anak-anak. Kurangnya pengawasan menyebabkan banyaknya tindakan *bullying* yang terjadi. Guru, orang tua dan masyarakat dapat melakukan beberapa pencegahan *bullying* untuk anak usia dini.



**Gambar 1.3** *Bullying*

<sup>62</sup> Siregar, "Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Paud Ihsan Fikri Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru."

#### 4. Perkembangan Sosial Emosional

##### a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional anak adalah rasa peka yang dimiliki oleh anak untuk dapat memahami perasaan orang lain ketika ia melakukan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi anak terhadap orang lain memiliki tingkatan yang dimulai dari orang tua, saudara, teman, guru hingga masyarakat<sup>63</sup>. Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional ialah perkembangan dalam perilaku anak yang memiliki kesesuaian dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial emosional merupakan sebuah proses yang mana anak akan belajar bergaul, belajar untuk bertingkah laku dan melatih rangsangan-rangsangan sosial yang didapat dari tuntutan suatu kelompok<sup>64</sup>. Teori sosial emosional Erik Erikson secara umum menggambarkan perkembangan emosional sejajar dengan pertumbuhan fisik yaitu :

- 1) Adanya keteraturan yang sama antara pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis.
- 2) Dalam menuju kedewasaan, perkembangan psikologis, biologis, dan sosial akan menyatu.
- 3) Pada setiap saat anak adalah gabungan dari organisme, ego, dan

---

<sup>63</sup> Muhammad Shaleh Assingklly and Mikyal Hardiyati, "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar," *Al-Aulad ; Journal Of Islamic Primary Education* 3, no. 1 (2019).

<sup>64</sup> Mira Yanti Lubis, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Generasi Emas* 2, no. 1 (2019).

mahluk sosial.

- 4) Perkembangan manusia dari sejak lahir hingga akhir hayat dibagi dalam 8 fase, dengan tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada setiap fase<sup>65</sup>.

Perkembangan sosial emosional adalah ujuk tombak bagi anak usia dini dikarenakan perkembangan sosial emosional yang akan menentukan sikap, nilai, perilaku pada masa depan anak<sup>66</sup>. Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang akan mengikuti aspek-aspek perkembangan lainnya, yang mana perkembangan sosial emosional pada dasarnya sudah dimulai sejak anak lahir yaitu dengan adanya tangisan<sup>67</sup>.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan tingkah laku pada anak yang mana anak diminta untuk bisa menyesuaikan diri dengan aturan, norma, tradisi yang ada di lingkungan masyarakat.

#### b. Faktor-Faktor perkembangan sosial emosional

- 1) Keadaan di dalam individu

Faktor ini merupakan keadaan dalam diri anak yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya seperti keadaan

---

<sup>65</sup> Aulina Fitriya, Muayadah, and Fu'ad Arif Noor, "Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak," *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022).

<sup>66</sup> Restu Pujianti, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021).

<sup>67</sup> Arumsari, "Bullying Pada Anak Usia Dini."

fisik, kematangan intelektual, penerimaan terhadap nasehat orang lain, dll.

2) Konflik-konflik dalam proses perkembangan

Dalam proses perkembangan sosial emosional anak akan menemukan beberapa konflik yang akan dilaluinya. Konflik yang terjadi dapat dijalani anak dengan sukses namun juga bisa jadi ada hambatan-hambatan dalam melalui konflik. Anak yang tidak dapat mengatasi konflik akan mengalami gangguan pada emosinya.

3) Lingkungan.

Lingkungan yang mempengaruhi faktor perkembangannya anak yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan luar rumah. Dalam lingkungan keluarga ada beberapa faktor yang berpengaruh seperti pola pengasuhan dan etika untuk berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan luar rumah dapat berupa lingkungan sekolah yang mana anak berinteraksi dengan guru dan teman-temannya<sup>68</sup>.

Menurut Lawrence perkembangan sosial emosional anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti jenis kelamin, keluarga, pendidikan dan sosial ekonomi<sup>69</sup>. Jadi dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak bisa

---

<sup>68</sup> Unzela, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Usia 5-6 Negeri 2 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

<sup>69</sup> Indanah Indanah and Yulisetyaningrum Yulisetyaningrum, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 10, no. 1 (2019).

dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan anak dan pendidikan.

c. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial Emosional

Delapan tahap perkembangan sosial-emosional dikemukakan oleh Erik Erikson. Empat tahun pertama dikaitkan dengan peningkatan sosial dan mendalam dari tahap awal hingga 12 tahun, dan waktu yang lama berikutnya dari 12 tahun hingga dewasa. Berikut ini adalah beberapa tahun pada usia prasekolah:

a) Kepercayaan Dasar vs Ketidakpercayaan Dasar (Usia 0-2 tahun)

Tahun pertama, pada masa bayi adalah titik awal pembentukan kepribadian. Ini adalah tahap paling mendasar di mana seorang anak belajar mengembangkan rasa percaya pada orang lain agar kebutuhan dasarnya terpenuhi. Sosok ibu dan orang-orang yang ada disekitar anak memiliki peran besar untuk menciptakan keakraban dan kepedulian yang dapat mengembangkan kepercayaan dasar anak. penolakan dari orang tua dan orang-orang disekitar anak dapat membuat persepsi yang salah kepada anak mengenai lingkungannya sehingga ia tumbuh dengan perasaan tidak percaya dan memandang dunia sekelilingnya adalah tempat yang jahat. Jika tahap ini tidak berhasil, anak akan mengalami perasaan tidak aman, takut atau cemas, dan rewel<sup>70</sup>.

2) Otonomi vs Malu dan Ragu-Ragu (Usia 2-3 tahun)

Pada usia ini, anak mulai belajar menjadi bebas untuk

---

<sup>70</sup> Maria and Amalia, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun."

mengembangkan kemandirian (otonomi). Kemandirian tersebut dapat terpenuhi dengan adanya motivasi untuk melakukan kepentingannya sendiri, seperti berpakaian sendiri, makan sendiri, bergerak atau berbicara. Anak yang berhasil pada tahap ini akan merasa aman dan percaya diri, sedangkan anak yang tidak berhasil pada tahap yaitu ketika lingkungan tidak memberi kepercayaan atau terlalu banyak bertindak untuk anak maka akan menimbulkan rasa malu dan ragu-ragu<sup>71</sup>.

### 3) Inisiatif vs Rasa Bersalah (Usia 3-6 tahun)

Pada usia ini, seorang anak mulai memiliki “inisiatif” berupa ide-ide yang sederhana. Anak pada tahap ini akan belajar untuk menemukan keseimbangan antara kemampuan yang dimilikinya dengan harapan atau tujuannya. Anak akan belajar untuk menghadapi emosinya ketika maksudnya diterima atau ditolak. Pada tahap ini anak secara naluriah akan mengambil inisiatif untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Ketika dia mengambil inisiatif, dia akan belajar apakah lingkungan akan merespons dengan baik, atau bahkan diabaikan. Jika sambutan baik yang ia terima, maka anak akan belajar 3 hal, yaitu:

- a) Anak mampu berimajinasi, dengan mengembangkan ketrampilan melalui bermain aktif, termasuk berfantasi.
- b) Anak akan memiliki kemampuan bersosial yang baik seperti

---

<sup>71</sup> Umayah, “Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019).



mampu bekerjasama bersama teman.

- c) Anak mampu untuk mampu menjadi "pemimpin" dalam permainan, seperti ia menjadi "pengikut" dalam permainan.

Sebaliknya jika inisiatif anak selalul ditolah, maka anak akan terus merasa bersalah, takut, sangat bergantung pada kelompok sehingga tidak mampu mengekspresikan dirinya dan mengembangkan pikirannya. Kecemasan anak dan kurangnya kepercayaan adalah akar penyebab rasa bersalah ini.

#### 4) Produktifitas vs Inferioritas (Usia 6-12 tahun)

Tahap ini berkembang pada usia sekolah dimana anak membandingkan kemampuan diri sendiri dengan kemampuan teman sebaya. Anak belajar mengenai keterampilan sosial dan akademis untuk berkompetisi yang sehat kelompoknya. Anak akan mengembangkan 3 keterampilan sosial, seperti:

- a) Bagaimana mematuhi aturan dan hubungannya dengan persahabatan. Misalnya ketika mendapat tugas piket, bagaimana dia akan mengingatkan temannya yang terlambat tanpa menimbulkan konflik, berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok, dan sebagainya.
- b) Belajar bagaimana bermain dengan struktur dan aturan tertentu.

Misalnya, ketika anak aktif berpartisipasi dalam permainan kasti, disana ia akan belajar bagaimana menang dengan tetap berpegang pada aturan dan kerja sama tim.

c) Belajar bagaimana menguasai mata pelajaran di sekolah dan mendisiplinkan diri sendiri untuk mempelajari materi. Jika sosial emosional seorang anak berkembang dengan baik, maka ia akan percaya dan merasa aman dengan lingkungannya, pandai berinisiatif. Anak juga akan memiliki kompetensi yang unggul dalam lingkungan sosialnya.

Sebaliknya, seorang anak yang ragu-ragu akan selalu merasa tidak aman, malu, selalu merasa bersalah sampai akhirnya ia menjadi orang yang inferior (kalah)<sup>72</sup>.

#### 5) Identitas vs Kebingungan Peran (Usia 12-20 tahun)

Tahap ini anak akan mulai melakukan pencarian atas jati dirinya. Anak mulai memasuki usia remaja dimana identitas diri baik dalam lingkup sosial maupun dunia kerja mulai ditemukan. Tahapan ini dapat diistilahkan dengan masa remaja adalah awal yang mana muncul usaha pencarian diri yang mana anak berada pada tahap persimpangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Konflik utama yang terjadi ialah identitas vs kebingungan peran sehingga perlu adanya komitmen yang jelas agar terbentuk kepribadian yang mantap untuk dapat mengenali dirinya<sup>73</sup>.

---

<sup>72</sup> M Arif Khoiruddin, "Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018).

<sup>73</sup> Nazia Nuril Fuadia, "Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini," *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3, no. 1 (2022).

6) Keintiman vs Pengasingan (Usia 20-40 tahun)

Pada tahap ini kekuatan dasar yang dibutuhkan ialah “kasih” karena muncul konflik antara keintiman atau keakraban vs keterasingan atau kesendirian. Agen sosial pada tahap ini ialah kekasih, suami atau isteri termasuk juga sahabat yang dapat membangun suatu bentuk persahabatan sehingga tercipta rasa cinta dan kebersamaan. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka muncullah perasaan kesepian, kesendirian dan tidak berharga.

7) Generativitas vs Stagnasi (Usia 40-65 tahun)

Tahapan ini merupakan seseorang yang telah dewasa dihadapkan pada sebuah tugas utama untuk menjadi produktif dalam bidang pekerjaannya serta keinginan untuk dapat mendidik dan menciptakan generasi selanjutnya. Kegagalan yang terjadi pada tahapan ini akan menyebabkan stagnasi atau akan merasa bosan dan tidak berkembang.

8) Integritas vs Keputusan (Usia 65 tahun keatas)

Seseorang yang berada pada tahapan ini akan mulai mengalami penurunan fungsi-fungsi kesehatan. Ia akan menelaah apa yang telah apa yang telah dicapai dan dilakukan dalam kehidupannya. Begitu juga pengalaman masa lalu baik keberhasilan atau kegagalan menjadi perhatiannya sehingga kebutuhannya adalah untuk dihargai. Keberhasilan pada tahap ini, seseorang akan mencapai integritas atau penerimaan akan kekurangan dirinya, sejarah kehidupannya dan

kepemilikan kebijakan. Sebaliknya jika tahapan ini gagal maka akan menyesal terhadap apa yang telah terjadi dalam kehidupannya<sup>74</sup>.

d. Karakteristik Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Pada perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun terdapat beberapa karakteristik menurut Sujiono yaitu :

- 1) Memiliki gagasan yang mengenai peran laki-laki dan perempuan
- 2) Mengetahui perilaku benar dan salah
- 3) Dapat berbagi dan mengambil giliran
- 4) Ingin menjadi yang terbaik
- 5) Memiliki teman baik dalam waktu yang singkat
- 6) Sering bertengkar dalam waktu yang singkat
- 7) Ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di sekolah<sup>75</sup>.

Hurlock mengklafikasikan pola prilaku sosial pada anak usia dini kedalam pola prilaku sebagai berikut:

- 1) Meniru, yaitu agar sama dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat ia kagumi. Anak mampu perilaku guru yang diperagakan sesuai dengan tema pembelajaran.
- 2) Persaingan, yaitu keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Persaingan ini biasanya sudah tampak pada usia empat tahun. Anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti berlomba-

---

<sup>74</sup> Yeni Krismawati, "Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson Dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini," *Kurios* 2, no. 1 (2018).

<sup>75</sup> Pujianti, Sumardi, and Mulyadi, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal."

lomba dalam memperoleh juara dalam suatu permainan, menunjukan antusias dalam mengerjakan sesuatu sendiri.

- 3) Kerja sama . mulai usia tahun ketiga akhir, anak mulai bermain secara bersama serta kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung, bersamaan dengan meningkatkan kesempatan untuk bermain dengan orang lain.
- 4) Simpati, karena simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain, maka hal ini hanya kadang-kadang timbul sebelum tiga tahun, semakin banyak kontak bermain, semakin cepat simpati berkembang.
- 5) Empati, membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, tetap disamping itu juga membutuhkan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain,
- 6) Dukungan sosial, menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang dewasa.
- 7) Membagi, anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya, terutama mainan untuk anak-anak lainnya. Pada momen-momen tertentu, anak juga rela membagi makanan kepada anak lain dalam rangka mempertebal tali pertemanan mereka dan menunjukkan identitas keakraban antar mereka.

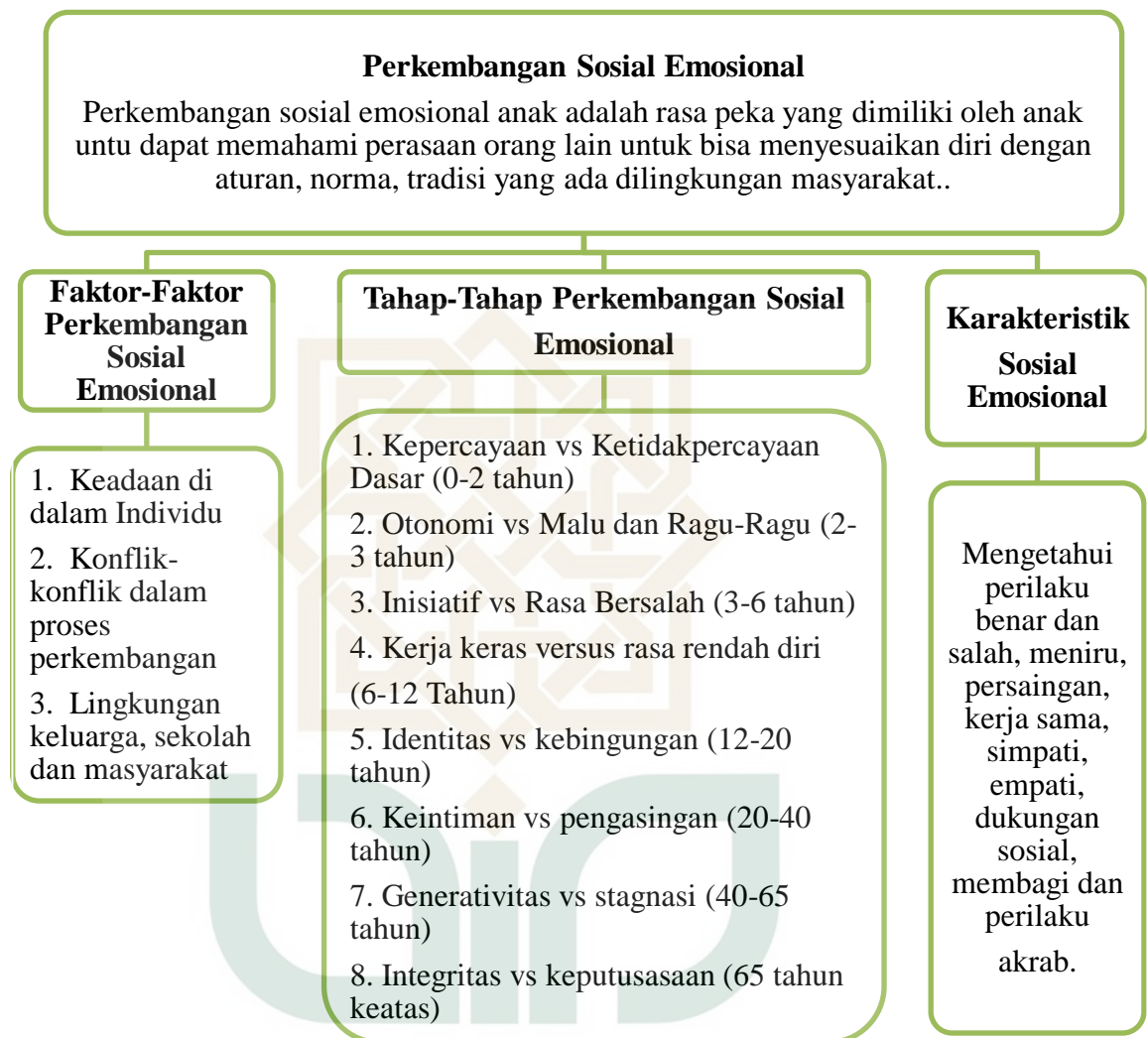
8) Perilaku akrab, anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman. Bentuk dari perilaku akrab diperlihatkan dengan canda gurau dan tawa riang di antara mereka. Kepada guru, mereka melakukan sebagaimana layaknya kepada orangtua mereka sendiri, memeluk, merangkul, digendong, memegang tangan sang guru, dan anak bertanya<sup>76</sup>.

Jadi karakteristik perkembangan sosial emosional perlu untuk diajarkan dan dimengerti agar anak memiliki perilaku yang baik dan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Karakteristik perkembangan sosial emosional pada anak seperti meniru, persaingan, kerja sama, simpat, empati, dukungan sosial, membagi dan perilaku akrab.



---

<sup>76</sup> Saridawati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Tk Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), <http://repository.uinsu.ac.id/3354/>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Gambar 1.4** Perkembangan Sosial Emosional

## I. Sistematika Pembahasan

**BAB I** Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, berisi tentang kajian hasil penelitian terdahulu, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian, prosedur

pengembangan, desain uji coba, desain uji coba produk, subjek uji coba, teknik instrumen pengambilan data dan teknik analisis data.

**BAB III** Hasil paparan data penelitian, berisi tentang data penelitian dan hasil analisis penelitian pengembangan buku interaktif *Stop Bullying*.

**BAB IV** Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran





## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku interaktif *stop bullying* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan buku interaktif *stop bullying* dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu : *Analysis* (analisis), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *Evaluation* (evaluasi). Tahap analisis dilakukan dengan analisis kebutuhan dan analisis materi. Tahap desain dimulai dengan perancangan media, penyusunan materi, membuat sketsa ilustrasi dan rancangan lembar kerja. Tahap pengembangan dengan membuat gambar ilustrasi dengan menggunakan aplikasi procreate, menggabungkan gambar ilustrasi, membuat video dengan menggabungkan gambar ilustrasi dan dubbing suara menggunakan *microsoft power point* dan InShot. Tahap implementasi dilakukan di lembaga yang diteliti dan tahap terakhir yaitu evaluasi.
2. Kelayakan buku interaktif *stop bullying* pada validasi media sebesar 96% dengan kategori “sangat valid” dan pada validasi materi sebesar

91% dengan kategori “sangat valid” sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Uji coba secara praktis melalui respon guru memperoleh hasil wali kelas B1 sebesar 87% dengan kategori “sangat praktis” dan wali kelas B2 yaitu 81% dengan kategori “sangat praktis” untuk digunakan dalam proses pembelajaran

3. Efektivitas buku interaktif *stop bullying* dapat dilihat melalui hasil uji N-Gain. Pada skala kecil nilai N-Gain score sebesar 0,7688 dengan kategori tinggi dan N-Gain persen sebesar 76.8776 dengan kategori efektif. Pada uji skala besar N-Gain score sebesar 0,7400 dengan kategori tinggi dan N-Gain persen sebesar 73.9977 dengan kategori efektif. Kategori efektivitas penggunaan buku cetita interaktif *stop bullying* efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya hasil uji *paired sample t-test* pada uji skala kecil dan skala besar memperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,005$  dengan  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* pada perkembangan sosial emosional anak. hasil analisis data mengindikasikan bahwa hasil pengembangan buku interaktif *stop bullying* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini secara signifikan.
4. Pengenalan *bullying* pada anak usia dini diperlukan untuk membantu anak dalam bersosialisasi pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pengenalan perilaku *bullying* dan cara menanganinya memberikan manfaat bagi anak dalam menghadapi perilaku *bullying* ketika anak menemukan hal yang serupa di kemudian hari.

5. *Bullying* yang sering dilakukan di sekolah adalah *bullying* fisik dan *bullying* verbal. *Bullying* seringkali dinilai hanya memiliki dampak yang negatif bagi korban *bullying*. Terlepas dari pengalaman-pengalaman negatif, ada hal positif yang yang bisa di dapatkan oleh korba *bullying* yaitu, menjadi lebih sabar, lebih berempati, mandiri, kemampuan membaca karakter seseorang, memiliki mental yang kuat dan tidak mudah jatuh. Dikarena kesengsaraan yang telah dilalui, korban *bullying* tidak akan mudah goyah oleh permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dan kebal dalam menghadapi apapun sehingga menjadi kuat daripada orang-orang lainnya.

## **B. Saran Pemanfaat Produk**

1. Bagi pendidik, buku interaktif *stop bullying* diharapkan dapat menjadi salah satu variasi media dan refrensi pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah. Media ini juga diharapkan mampu untuk mendorong pendidik menciptakan media pembelajaran yang lebih inovatif.
2. Bagi orang tua, buku interaktif *stop bullying* dapat dijadikan media pembelajaran yang dapat mengenalkan perilaku *bullying* guna menstimulus perkembangan sosial emosional anak dirumah.

3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini.

### **C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

#### 1. Diseminasi Produk

Memberikan buku interaktif *stop bullying* pada Lembaga terkait.

#### 2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan buku interaktif *stop bullying* selanjutnya dapat dikembangkan dengan memperluas materi terkait *bullying* dan menambah gambar ilustrasi pada buku.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Nugraha. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Jakarta Jilsi Foundation, 2008.
- Agustin Ningrum, Mallevi, and Andhea Mahendra R. K Wardhani. "Pengembangan Buku Panduan Anti-Bullying Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021).
- Agustini, Sri. "Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Metode Proyek Di Taman Kanak-Kanak Gajah Mada Kota Baru Bandar Lampung." Universitas Islan Megeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Akwan, Muhammad Mufariqul. "Perancangan Buku Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Isyarat." Universitas Dinamika, 2022.
- Alexandria, Chaterine. "Perancangan Buku Cerita Edukatif Tentang Pencegahan Obesitas Bagi Anak Usia 4-8 Tahun." Universitas Kristen Maranatha, 2018.
- Almirasyah, Talitha Islamey, Agus Rahmat Mulyana, and Ganis Resmisari. "Perancangan Buku Interaktif Mengenai Onychophagia Sebagai Media Edukasi Kesehatan Pada Anak 4-6 Tahun." Institut teknologi Nasional Bandung, 2021.
- Amalia, Rezza, Benny Hendriana, and Amelia Vinayastri. "Pengembangan Media Komik Elektronik Untuk Mengurangi *Bullying* Pada Siswa Anak Usia Dini." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021).
- Ambarini, Ririn, Eva Ardiana Indrariansi, and Ayu Dian Zahraini. "Antisipasi Pencegahan *Bullying* Sedini Mungkin: Program Anti *Bullying* Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini." *Journal of Dedicators Community* 2, no. 2 (2018).
- Anzani, Rahmah Wati, and Intan Khairul Insan. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah." *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (2020).
- Arumsari, Andini Dwi. "*Bullying* Pada Anak Usia Dini" 1, no. 1 (2018).
- Arumsari, Andini Dwi, and Dedi Setyawan. "Peran Guru Dalam Pencegahan *Bullying* Di PAUD." *Motoric* 2, no. 1 (2019).

- Assingklly, Muhammad Shaleh, and Mikyal Hardiyati. "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar." *Al-Aulad ; Journal Of Islamic Primary Education* 3, no. 1 (2019).
- Beaton, John M., William J. Doherty, and Lisa M. Wenger. "Perundungan Di Indonesia." *Uniceft* (2020).
- Bili, Fransiskus Ghunu, and Sugito Sugito. "Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku *Bullying* Anak TK: Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020).
- Chaeruman, Uwes Anis. *Instrumen Evaluasi Media Pembelajaran. Pusat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2015.
- Damayanti, Sari, Okta Nofia Sari, and Kesuma Bagaskara. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban *Bullying* Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Rechtsens* 9, no. 2 (2020).
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020).
- Dewi, Kurnia. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017).
- Dewi, Putu Yulia Angga. "Perilaku School *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020).
- Erikson, Erik H. *Childhood Snd Society*. Translated by Helly Prajitno Soetjipto and Sri Mulyantini Soetjipto, 2020.
- Febrita, Yolanda, and Maria Ulfah. "Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Prosiding DPNPM Unindra 2019* 0812, no. 2019 (2019).
- Firmadani, Fifit. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* (2020).
- Fitriya, Aulina, Muayadah, and Fu'ad Arif Noor. "Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak." *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022).

- Fuadia, Nazia Nuril. "Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini." *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3, no. 1 (2022).
- Guslinda, and Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Hamdan, Batubara Husein. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing, 2020.
- Handalan, Muhammad Agung, Herlina Herlina, and Oswati Hasanah. "Hubungan Pengetahuan Dan Mekanisme Koping Terhadap Tindakan *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Ners Indonesia* 10, no. 2 (2020).
- Harefa, Noveri Amal Jaya, and Eti Hayati. *Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Teknologi Informasi*. Banten: Unpam Press, 2021.
- Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Tahrir, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmat, and Made Indra. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Hidayat, Edwin Chairil, Hendry Yuliansyah, and Agus Triyadi. "Perancangan Buku Interaktif Untuk Edukasi Anak Usia 9-12 Tahun Di SDN 107 Paledang Bandung." *Jurnal Wacadesain* 2, no. 1 (2020).
- Ikhsan, Amirul, and Dody Hartanto. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Model Pop-Up Untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku *Bullying* Siswa Kelas Vii Smp N 2 Piyungan." In *Bimbingan Dan Konseling Islami*, 2021.
- Indanah, Indanah, and Yulisetyaningrum Yulisetyaningrum. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 10, no. 1 (2019).
- Indriyani, Lemi. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kosgnitif Siswa." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. Vol. 2, 2019.
- Jannatunnisa, Mutiara Maulidiani. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Cinta Damai Dan Peduli Sosial Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* Di Sekolah Dasar." Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Juhaeni, Safaruddin, R Nurhayati, and Aulia Nur Tanzila. "Konsep Dasar Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023).

- Juwita, Erma. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Media Buku Cerita Bergambar di Tk Aisyiyah Bustanul Athafaldi Desa Lampung Utara." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Kasiati, Lubna Al Jufri, Hikmah Pertiwi, Hera Gustiana, Konny Fransiska Dalsu, and Agus Sudarya. "Studi Kasus Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak TK B Di TK AL Azzam Ternate Maluku Utara." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 10 (2022).
- Khoiruddin, M Arif. "Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018).
- Krismawati, Yeni. "Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson Dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini." *Kurios* 2, no. 1 (2018).
- Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Kusumaningrum, Novianti. "Perancangan Buku Interaktif Manfaat Konsumsi Buah Dan Sayuran Sebagai Upaya Pengenalan Untuk Anak Usia 3-5 Tahun." Universitas Dinamika, 2022.
- Langi, Arruan, and Eunice Widyanti Setyaningtyas. "Pengembangan Media Cerita Bergambar Interaktif Untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar." *JIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2022).
- Larasati, Falasifa. "Metode Penanaman Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Buku Cerita Binatang Kita Berteman Yuk Kumpulan Fabel Persahabatan Karya Chandra Wening." UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Limanto, Desi Amalia, Petrus Gogor Bangsa, and Aniendya Christianna. "Perancangan Buku Pembelajaran Interaktif Sejarah Peringatan Hari-Hari Perjuangan Nasional Untuk Anak Usia 6 - 11 Tahun." *Desi Amalia* (2015).
- Lomempow, Astrid, and Juniar Vdaya. "Desain Buku Interaktif Cerita Rakyat 'Malin Kundang' Untuk Anak Berusia 5-7 Tahun." *Jurnal Desain Komunikasi Visual* 2, no. 1 (2022).
- Lubis, Mira Yanti. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Generasi Emas* 2, no. 1 (2019).
- Maharsi, Indria. *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI, 2016.



- Mahriza, Rita, Meutia Rahmah, and Nani Endri Santi. "Stop *Bullying*: Analisis Kesadaran Dan Tindakan Preventif Guru Pada Anak Pra Sekolah." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020).
- Maria, Ina, and Eka Rizki Amalia. "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun." *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto* (2018).
- Monica, Fenny, Heru Dwi Waluyanto, and Asnar Zacky. "Perancangan Buku Cerita Rakyat Bergambar Interaktif Untuk Menanamkan Kejujuran Pada Anak Usia 5-10 Tahun Abstrak," n.d.
- Munawarah, and Raden Rachmy Diana. "Dampak *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* (2022).
- Nasution, Fadhilah Syam. "Kasus *Bullying* Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini." *MUBTADA: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar* 4, no. 4 (2021).
- Nilasari, Susi, and Eka Danik Prahastiwi. "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisasi *Bullying* Antar Teman Di Lingkungan Sekolah." *Yasin* 3, no. 4 (2023).
- Ningrum, Mallevi Agustin, and Andhea Mahendra R. K. Wardhani. "Pengembangan Buku Panduan Anti-*Bullying* Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021).
- Nisa, Luthfatun. "The Effect of Story Telling Activity Using Pop-Up Book on the Social Caring Character." In *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*. Vol. 454, 2020.
- Novitasari, Selvia, Ferasinta, and Padila. "Faktor Media Terhadap Kejadian *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Kesmas Asclepius* 5, no. 1 (2023).
- Nugriyanto, Burhan. *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM Press, 2005.
- Nur, Novita Rohmatin, and Mallevi Agustin Ningrum. "Pengembangan Buku Interaktif ARBO Berbasis Augmented Reality Dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia Dini." *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini* (2023).

- Nurfadillah, Septy. *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- Permata, Nilam, Imaniar Purbasari, and Nur Fajrie. "Analisa Penyebab *Bullying* Dalam Kasus Pertumbuhan Mental Dan Emosional Anak." *Jurnal Prasasti Ilmu* 1, no. 2 (2021).
- Pratiwi, Nanda, and Sugito Sugito. "Pola Penanganan Guru Dalam Menghadapi *Bullying* Di PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021).
- Pribadi, Benny A. *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Pujianti, Restu, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021).
- Purwati, Purwati, Muhammad Japar, Septi Wardani, and Rohmayanti Rohmayanti. "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Orang Tua Untuk Mencegah *Bullying* Guna Mewujudkan Desa Layak Anak." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2019).
- Ratnasari, Eka Mei, and Enny Zubaidah. "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019).
- Riduwan, and Akdon. *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sa'ida, Naili, Tri Kurnuawati, and Holy Ichda Wahyuni. "Edukasi Stop *Bullying* Pada Anak." *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2022).
- Saridawati. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Tk Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017. <http://repository.uinsu.ac.id/3354/>.
- Septiani, Eka, and Luluk Setyowati. "Penggunaan Media Pembelajaran Secara Daring Terhadap Pemahaman Belajar Mahasiswa." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta* (2020).
- Simatupang, Nursariani, and Faisal. "*Bullying* Oleh Anak Di Sekolah Dan Pencegahannya." *De Lega Lata Jurnal Ilmu Hukum* 6, no. 2 (2021).

- Siregar, Ariani Putri. "Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Paud Ihsan Fikri Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Siregar, Suri Mutia, Budi Utomo, and Lisa Marlina. "Perancangan Buku Interaktif Untuk Memperkenalkan Ragam Profesi Sebagai Sarana Pengembangan Minat Pelajar Usia Dini." In *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*. Vol. 3, 2020.
- . "Perancangan Buku Interaktif Untuk Memperkenalkan Ragam Profesi Sebagai Sarana Pengembangan Minat Pelajar Usia Dini." In *Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*. Vol. 3, 2020.
- Sufiati, Vivi, and Nur Hasanah. "Pengembangan Sosial Emosi Melalui Cerita Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal CARE* 8, no. 2 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Supriyono, Rakhmat. *Desain Komunikasi Visual : Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Syajuananda, Damba Putri, and Luh Ayu Tirtayani. "Survei Pengetahuan Guru Mengenai Tindakan *Bullying* Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Denpasar Barat." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 2 (2022).
- Tirmidziani, Astri, Nur Salma Farida, Resti Fauzi Lestari, Rima Trianita, Sopi Khoerunnisa, and Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny. "Upaya Menghindari *Bullying* Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting." *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018).
- Trimansyah, Bambang. *Panduan Penulisan Buku Cerita Anak*. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Trisiana, Anita. "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020).

Umayah. "Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019).

Ummah, Silvi Aqidatul, and Novida Aprilina Nisa Fitri. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *SELING (Jurnal Program Studi PGRA)* 6, no. 1 (2020).

Unzela. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Usia 5-6 Negeri 2 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023).